

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini didasarkan oleh keinginan peneliti untuk memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan (PKK) Keluarga dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang ada di Rumah Gizi Keluarga (RGK), khususnya mengenai peran dari Kader PKK yakni mencakup tiga aspek, yakni dalam memfasilitasi, memotivasi dan mengorganisir. Desain penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis Deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi, mendeskripsikan serta menguraikan Peran Kader PKK dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan dan memahami suatu konteks sosial secara mendalam. Hal ini sejalan dengan definisi penelitian kualitatif menurut Lazarsfeld dan Rosenberg (dalam Silalahi, 2012, hlm. 77) sebagai berikut:

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu yang berkenaan dengan rencana tertentu. Metode penelitian menurut Suryana (2010, hlm. 10) adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nazir (1988, hlm. 63) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif tujuannya yakni untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai gambaran peran dari kader PKK, sehingga nantinya dapat mendeskripsikan secara terperinci dan jelas mengenai program yang diselenggarakan dengan cara menuturkan data-data yang diperoleh

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilapangan, kemudian dianalisa dan diklarifikasi melalui teknik-teknik seperti wawancara dan studi dokumentasi.

Berikut langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan identifikasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung dan sebagai orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti. Kemudian, peneliti menentukan lembaga yang akan dijadikan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung ke tempat penelitian yaitu Rumah Gizi Keluarga yang beralamat di Jalan Kartika I No.200 A KPAD, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Observasi yang dilakukan pada tahap pra lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di kelurahan Gegerkalong dan secara detail mengenai program Rumah Gizi Keluarga yang telah dilaksanakan. Selama kegiatan observasi tersebut, peneliti melakukan perijinan yakni menjelaskan maksud dan tujuan kemudian berdiskusi mengenai masalah yang akan diangkat untuk penelitian. Peneliti disambut langsung oleh ketua Rumah Gizi Keluarga (RGK) yakni bu Hj.Neneng pada tanggal 2 januari 2018. Kemudian setelah mendapatkan ijin dari Bu Neneng, peneliti di rujuk untuk memberi tahu sekaligus meminta ijin untuk penelitian di RGK kepada pihak kelurahan. Setelah itu, peneliti melakukan eksplorasi kepustakaan serta peneliti mulai untuk menyusun kisi-kisi serta instrumen penelitian sebagai acuan untuk peneliti saat melaksanakan proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara dan studi dokumentasi sebagai acuan peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas data. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pendekatan dengan berbagai pihak yang terkait sekaligus berkomunikasi dengan informan, tujuannya supaya peneliti dan informan dapat saling bekerja sama dengan baik. Dalam kegiatan ini juga peneliti mengumpulkan informasi dan kemudian mulai memfokuskan informasi yang hendak di cari dengan melakukan wawancara langsung dengan kader, pihak kelurahan

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan masyarakat terkait dengan objek penelitian. Selama proses pengumpulan data ini, peneliti mencatat seluruh informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini setelah kegiatan menggali informasi yang telah di dapatkan, kemudian peneliti memasuki tahap analisis data dimana peneliti mulai menganalisis hasil informasi yang telah di dapatkan dilapangan sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data kualitatif. Analisis data yang dilakukan yakni secara terus menerus selama proses penelitian sampai semua data dan informasi yang diperlukan terkumpul.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini yakni peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang dituangkan kedalam bentuk laporan karya ilmiah. Laporan ini berisi tentang uraian mengenai proses yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam penyusunan hasil penelitian. Pada proses penyusunan laporan ini juga peneliti berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing kemudian laporan disajikan dengan kaidah penulisan yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut Idrus (2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah, data tentang variabel penelitian akan diamati. Partisipan merupakan subjek dan informan penelitian yang memberikan penjelasan baik berupa data dan informasi yang dibutuhkan.

Dalam menentukan subjek penelitian didalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti. (hlm. 53)

Adapun partisipan dalam penelitian ini yakni melalui tiga sumber yaitu sebagai berikut:

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Sumber data pertama adalah Kader dari Rumah Gizi Keluarga (RGK) khususnya program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang menjadi tempat penelitian.
2. Sumber data kedua adalah masyarakat yang menjadi peserta atau sasaran dari pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
3. Sumber data ketiga adalah pihak kelurahan yang berperan untuk mengawasi dan mengontrol dalam penyelenggaraan Rumah Gizi Keluarga (RGK) khususnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Dari ketiga sumber tersebut, peneliti mengambil 5 partisipan. Adapun Kelima partisipan tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identitas Partisipan

No	Nama	Kode	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Romlah Fatimah	KP1	Perempuan	SMA	Kader
2.	Ikah Nurlaila	KP2	Perempuan	SMA	Kader
3.	Bu Yulia	MT1	Perempuan	SMA	Ibu sasaran PMT
4.	Bu Imas	MT2	Perempuan	SMA	Anak sasaran PMT
5.	Drs.Helmi Muslim	KL1	Laki-laki	S1	Lurah Gegerkalong

Sumber: Hasil olahan Peneliti (2018)

3.2.2 Identitas Partisipan

1. Partisipan pertama (KP1)

Partisipan pertama (KP1) bernama Bu Romlah Fatimah. Beliau adalah kader sekaligus Penanggung jawab *Cookingclass* di program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Wawancara dilakukan pada

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tanggal 10 Mei 2018 yang dilakukan di RGK. Peneliti memilih kader dikarenakan beliau adalah orang yang terlibat langsung dengan masyarakat selama program PMT berlangsung sehingga informasi yang didapatkan bisa lebih mendalam dan rinci.

2. Partisipan kedua (KP2)

Partisipan kedua (KP2) bernama Bu Ika Nurlaila. Beliau adalah Kader sekaligus Penanggung Jawab *Delivery* dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2018 yang dilakukan di Rumah Kediaman beliau yakni di Jl.Pak Gatot Raya NO.15. Peneliti memilih Kader untuk diwawancara karena beliau sebagai orang yang terjun langsung ke lapangan dalam mengantarkan PMT kepada masyarakat atau sasaran Sehingga informasi yang diperoleh akan lebih mendalam.

3. Partisipan ketiga (MT1)

Partisipan ketiga (MT1) bernama Bu Yulia. Beliau adalah ibu dari balita yang bernama Vanya Kinanti yang merupakan sasaran dari Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang gizi kurang. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2018 yang dilakukan di Rumah kediaman beliau yakni di Jalan Gegerkalong RT05/RW03 Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Peneliti memilih beliau dikarenakan anaknya merupakan salah satu sasaran dari program PMT, sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas.

4. Partisipan keempat (MT2)

Partisipan keempat (MT2) bernama Bu Imas. Beliau adalah anak dari lansia yang bernama Bu Siti Rohmani yang merupakan sasaran dari program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk lansia yang mempunyai penyakit dan termasuk gizi kurang. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Mei 2018 yang dilakukan di Rumah Gizi Keluarga (RGK). Peneliti memilih beliau dikarenakan ibunya merupakan salah satu sasaran dari program PMT, sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas.

5. Partisipan kelima (KL1)

Partisipan kelima (KL1) bernama Drs.Helmi Muslim. Beliau adalah lurah Gegerkalong. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Mei 2018 yang dilakukan di kantor Kelurahan Gegerkalong yakni di Jalan Sukajadi atas Blk SMPN 15. Peneliti memilih beliau karena selama

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

program PMT berlangsung tidak lepas dari pengawasan dan koordinasi dengan pihak kelurahan.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rumah Gizi Keluarga yang beralamatkan di Jl. Kartika I No.200 A KPAD, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena melalui RGK ini walaupun masih baru berdiri tetapi kontribusinya untuk masyarakat itu bagus. Kemudian untuk kader PKK yang bergelut di RGK juga mereka bisa membuat masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam program-program yang telah di buat, sehingga masyarakat menjadi berdaya khususnya dalam hal pemberdayaan keluarga. Selain itu, karena PKK merupakan salah satu wadah yang paling dekat dengan masyarakat dan berhubungan langsung dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Lokasi tersebut juga mampu memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana peranan Kader PKK dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang ada di Rumah Gizi Keluarga (RGK).

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 225) memaparkan bahwa dalam pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu berupa dokumentasi dan wawancara.

3.3.1 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini peneliti menggunakan data, foto-foto serta video saat berlangsungnya program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK).

Tujuan dari penggunaan metode ini yakni untuk melengkapi data-data yang tidak ditemukan dalam wawancara sehingga akan memudahkan dalam pengambilan data dalam penelitian.

3.3.2 Wawancara

Menurut kartono (dalam Gunawan, 2014, hlm.160) memaparkan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan semua pihak yang bersangkutan, sehingga dapat mengumpulkan informasi

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang rinci. Baik itu mengenai fakta maupun pendapat yang mungkin disampaikan.

Dalam wawancara ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi mengenai bagaimana peran kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di lingkungan kelurahan gegerkalong tersebut. Dalam penelitian ini juga peneliti meminta responden untuk mengemukakan dan memberikan informasi sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan atau diperbuat dalam kehidupan atau aktifitasnya sehari-hari khususnya dalam mengikuti program PMT. Dalam penelitian ini peneliti mendengarkan, merekam dan mencatat dengan teliti apa yang diungkapkan dan disampaikan oleh informan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dulu datang ke rumah informan kemudian meminta maaf karena telah mengganggu waktunya, serta memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kedatangannya sampai akhirnya mengucapkan terimakasih atas kesediaan informan untuk memberikan waktu dan mau untuk diwawancarai. Wawancara ini dilakukan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak langsung dengan informan dan melihat langsung kondisi informan.

Di dalam pelaksanaannya, agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok dari permasalahan yang hendak diteliti. Adapun wawancara tersebut mengarah pada: 1). Bagaimana kegiatan kader PKK memfasilitasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung, 2). Bagaimana kegiatan kader PKK memotivasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung, 3). Bagaimana kegiatan kader PKK mengorganisir Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Rumah Gizi Keluarga (RGK) kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Tabel 3.3 Rincian Pelaksanaan Wawancara

Waktu	Tempat	Informan	Aspek	Alat bantu

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

10 Mei 2018	Rumah Gizi Keluarga (RGK)	Kader (Bu Romlah)	Fasilitator, Motivator dan Organisator	<i>Tape Recoreder</i>
10 Mei 2018	Rumah Gizi Keluarga (RGK)	Sasaran (Bu Imas)	Fasilitator, Motivator dan Organisator	<i>Tape Recoreder</i>
26 Mei 2018	Rumah Informan di Jl. Pak Gatot Raya No.15	Kader (Bu Ikah)	Fasilitator, Motivator dan Organisator	<i>Tape Recoreder</i>
26 Mei 2018	Rumah Informan Jl.Gegerkalong RT05/RW 03	Sasaran (Bu Yulia)	Fasilitator, Motivator dan Organisator	<i>Tape Recoreder</i>
30 Mei 2018	Kantor Kelurahan di Jl.Sukajadi atas	Pihak Kelurahan (Drs.Helmi)	Fasilitator, Motivator dan Organisator	<i>Tape Recoreder</i>

3.4 Teknik analisis data

Analisis data kualitatif menurut Bognan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan

Weni Utami, 2018

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini analisis datanya merujuk pada Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 91) yang mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

a. Reduksi data

Dalam reduksi data ini peneliti mengumpulkan data-data yang sifatnya masih kasar mulai dari kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan dan pengumpulan yang kemudian akan di reduksi datanya.

b. Penyajian data

Dalam penelitian ini supaya peneliti tidak kebingungan sehingga mudah memahami apa yang terjadi dan apa saja yang akan dilakukan kemudian. Display data disini yakni berupa pengklasifikasian data.

c. Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan setelah data telah disajikan kemudian peneliti akan merumuskan secara logika, kemudian dikaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan posisi yang telah dirumuskan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai uji keabsahan. Menurut Sugiono (2014, hlm. 127) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Terdapat dua triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Weni Utami, 2018

PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
DALAM PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu